

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Harijono Imbran¹, Jamal Pratama Putra Nento²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
harijonoimbran@umgo.ac.id jamalpratamaputranento@gmail.com

Abstract

Economic growth, inflation, and employment are indicators that affect employment opportunities and opportunities. The more job opportunities in an area will be able to have a positive impact on the economy in that area. This study aims to analyze the effect of economic growth, inflation and labor on employment opportunities in Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative research approach with a 5-year secondary data base (2015-2019) and by using multiple linear regression analysis. The results showed that based on the results of research tests using multiple linear regression analysis techniques, it can be stated that there is a significant effect of the independent variables, namely economic growth, inflation rate, and employment in Bone Bolango Regency on employment. The multiple regression equation formed is: $Y = -5.287 + 2.854X_1 - 3.833X_2 - 2.019X_3$ illustrates if there is an influence of economic growth, inflation, and labor on the absorption of labor in Bone Bolango Regency.

Keywords: Economic Growth, Inflation, labor, job opportunities

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja adalah merupakan indikator yang mempengaruhi peluang dan kesempatan kerja. Semakin banyak peluang kerja disuatu daerah akan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan basis data sekunder 5 tahun (2015-2019) dan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu : $Y = -5.287 + 2,854X_1 - 3,833X_2 - 2,019X_3$ menggambarkan bila ada pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, tenaga kerja, kesempatan kerja

Received: 8 Juni 2021

Revised: 9 Juni 2021

Accepted: 10 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi memberikan kesempatan besar kepada negara atau

pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada

kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonominya kepada masyarakat untuk mendistribusikan pendapatan dan memperlebar kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia, dalam hal ini masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus meningkat, hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar di bandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya.

Menurut pendapat Sobita dan Suparta (2014) Perkembangan selanjutnya ditandai munculnya suatu keraguan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagian menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan jawaban untuk menyelesaikan semua masalah, hal ini bukan tanpa alasan tetapi didasari fakta bahwa sebagian masyarakat tetap miskin meskipun hidup ditengah-tengah lingkungan kemewahan. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga terjadi pada negara-negara yang sudah maju.

Berdasarkan bukti empirik menunjukkan bahwa beberapa wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun pada kenyataannya mempunyai tingkat pengangguran yang juga tinggi. Dalam kasus ini, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu wilayah kurang menciptakan lapangan kerja. Hal inilah kemudian menimbulkan perdebatan antara kelompok yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang disebut pro-growth dan kelompok yang menentang atau yang anti-growth. Pertumbuhan ekonomi selayaknya dipandang tidak hanya dari sisi kuantitas tetapi yang lebih penting adalah kualitas dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Nurrohman dan Arifin (2010) mengatakan bahwa, Masalah utama yang mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang

cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 2005). Kata "perkapita" menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah kabupaten dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelolah serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 1995).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango yang direncanakan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu September – Oktober 2020

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk dan dependency ratio dan tenaga kerja dengan menggunakan ketiga variabel yang telah diadopsi dari literatur-literatur yang ada dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, variabel- variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Adalah variabel yang besarannya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas. Kesempatan kerja Kabupaten Bone Bolango.

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun dengan membandingkan penduduk awal dan penduduk akhir, yang dinyatakan dalam satuan persen (%)

2. Inflasi (X2)

3. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja dihitung dari jumlah penduduk usia produktif yang bekerja selama

seminggu yang lalu untuk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bone Bolango.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

a. Riset Lapangan (Field Research)

Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bappeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.

b. Riset Kepustakaan (Library Research)

Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literature baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (time series) dari tahun 20015-2019. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.

b. Data Pertumbuhan inflasi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.

c. Data jumlah tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.

d. Data inflasi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Analisis ini akan menggunakan bantuan SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Koefisien Kesempatan Kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

b2 = Koefisien Inflasi

b3 = Koefisien Tenaga Kerja

X1 = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Variabel Inflasi

X3 = Variabel Tenaga Kerja

e = Standart Error

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja, Sedangkan variabel terikatnya adalah kesempatan kerja. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

Uji Hipotesa

Hipotesis Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria : 1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. 2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel

bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango

Perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB itu sendiri adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu satu tahun yang terbagi dari pada 17 sektor lapangan usaha yaitu ; 1) Sektor Pertanian 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian 3) Sektor

Industri Pengolahan 4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5) Sektor Sampah, Limba dan Daur Ulang 6) Sektor Konstruksi 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, 8) Sektor Hotel dan Restoran 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan 9) Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Real Estat 13) Sektor Jasa Perusahaan 14) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 15) Sektor Jasa Pendidikan 16) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17) Jasa-Jasa Lainnya. Untuk mengetahui perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
PDRB Bone Bolango		2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

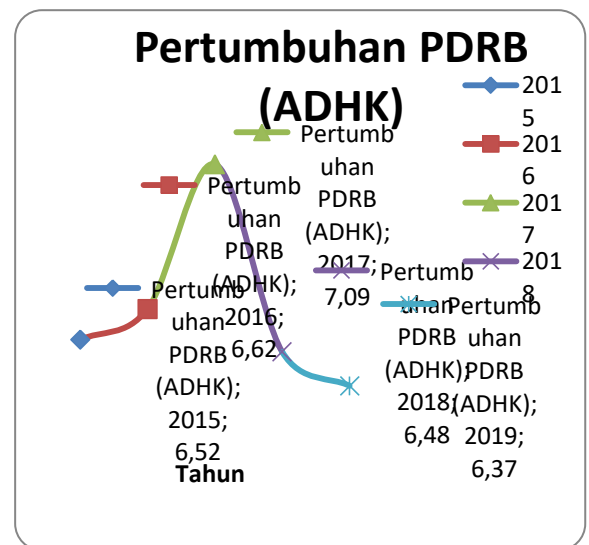
Sumber: BPS Bone Bolango, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango berkembang cukup signifikan jika ditinjau dari perkembangan PDRBnya. Sebagai terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2015 nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan senilai Rp. 2.439,92 milyar meningkat menjadi Rp. 2.601,31 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi Rp. 2.888,41 milyar. Serta pada tahun 2018 dan 2019 masing Rp. 2.866,03 milyar dan 3.154,91 milyar.

Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 (3.154,19 milyar) sedangkan peningkatan terkecil pada tahun 2018 (Rp. 2.866,03 milyar). Kontribusi terbesar penyumbang PDRB Kabupaten Bone Bolango masih di dominasi oleh sektor pertanian Sektor pertanian, dan diikuti oleh sektor-sektor lainnya antara lain; konstruksi, perdagangan, Administrasi pemerintahan, pendidikan dan sector industri pengolahan.

Untuk mengetahui secara detail bagaimana perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango, maka dapat dikethui melalui sebesar pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Perkembangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data yang diperoleh dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019)

sebagai terlihat pada grafik pertumbuhan ekonomi berikut ini;



Sumber: Data Telah di Olah, 2020.

Berdasarkan grafik di atas, ternyata bahwa walaupun Kabupaten Bolango Bolango mengalami perkembangan ekonomi selangan 5 tahun terakhir dilihat dari nilai PDRB (2015-2019), namun jika ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi justru pertumbuhannya ekonomi yang terjadi tidak menentu atau sangat fluktuatif.

Pada tahun 2017 terjadi booming pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 7,09 persen. Namun 2 tahun berikutnya terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 turun menjadi 6,48 persen, dan pada tahun 2019 terus turun

menjadi 6,37 persen atau turun sebesar 0,9 persen.

Kondisi tersebut dilihat dari perkembangan sektoral disebabkan terjadinya pelambatan ekonomi atau sektor-sektor tertentu mengalami penurunan, karena disebabkan oleh lesunya permintaan pasar selain karena dipengaruhi oleh perekonomian nasional banyak pula kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang tidak response terhadap permintaan pasar, atau dengan kata lain produksi beberapa sektor kekurangan daya dorong untuk meningkatkan kapasitas usahanya seperti, sektor pertanian sendiri khususnya menurunnya produksi komoditi padi, produk-produk perkebunan dan sektor-sektor jasa.

Perkembangan Inflasi Kabupaten Bone Bolango

Inflasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, baik dalam tataran ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Dalam ekonomi makro, inflasi merupakan indikator untuk melihat kestabilan perekonomian yang tercermin melalui kestabilan harga yang terjadi di masyarakat, kalau inflasi tinggi maka suhu ekonomi tinggi menunjukkan adanya gangguan pada sistem ekonomi. Selain itu inflasi juga dapat dijadikan dasar untuk

perumusan kebijakan moneter (target inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan uang beredar) dan kebijakan fiskal (APBN/APBD).

Sedangkan dalam ekonomi mikro inflasi bisa digunakan sebagai deflator untuk memperoleh nilai upah riil, suku bunga dan juga dapat dipakai sebagai acuan oleh masyarakat untuk melakukan penyesuaian pengeluaran dan pendapatan rumah tangganya. Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Bulan Desember 2019 Kabupaten Bone Bolango mengalami kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 129,06 di Bulan November menjadi 129,80 di Bulan Desember; perubahan ini menyebabkan inflasi/kenaikan indeks sebesar 0,57 persen. Dan secara rata-rata perkembangan laju inflasi Kabupaten Bone Bolango

Perkembangan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Dalam menganalisis perekonomian secara regional, maka dibutuhkan informasi data yang berasal dari wilayah di atasnya, dalam hal ini adalah wilayah ekonomi Provinsi Gorontalo. Oleh sebab itu dalam rangka kajian ekonomi basis perlu ditampilkan informasi perkembangan ekonomi melalui data PDRB Provinsi Gorontalo sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	8,024.61	8,540.36	9,314.37	10,022.05	10,655.57
2	Pertambangan dan Penggalian	294.31	294.53	308.41	318.41	334.4
3	Industri Pengolahan	883.13	941.23	973.80	1,039.43	1,160.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.55	17.42	18.9	20.62	22.39
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.50	12.06	14.03	15.84	17.99

6	Konstruksi	2,711.55	2,849.81	2,920.43	2,992.21	3,063.72
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,275.22	2,500.61	2,740.50	3,018.05	3,376.69
8	Transportasi dan Pergudangan	1,324.74	1,409.92	1,484.98	1,554.36	1,626.50
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	482.9	524.98	580.73	625.8	667.08
10	Informasi dan Komunikasi	644.77	710.71	785.82	863	930.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	817.90	968.83	1,064.49	1,108.30	1,116.53
12	Real Estat	428.83	464.45	489.18	516.51	558.87
13	Jasa Perusahaan	21.32	22.57	23.82	25.16	26.58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,978.59	1,976.61	1,978.28	2,016.07	2,069.63
15	Jasa Pendidikan	958.61	994.83	1,056.57	1,155.24	1,262.79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	803.68	871.82	914.89	992.88	1,084.81
17	Jasa Lainnya	392.59	406.47	420.93	437.33	458.64
PDRB Provinsi Gorontalo		22,068.80	23,507.21	25,090.13	26,721.26	28,432.86

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2020

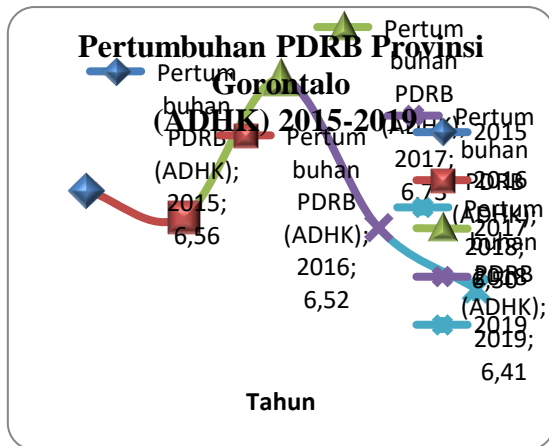
Berdasarkan tabel di atas, seperti halnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango, maka perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo dapat dilihat melalui perkembangan PDRBnya. Hanya saja yang perlu ditekankan bahwa PDRB Provinsi bersumber dari seluruh aktivitas ekonomi dalam wilayah provinsi yang tentunya tersebar di 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang berada di Provinsi Gorontalo. Data pada tabel di atas, menunjukkan fenomena yang sama dengan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango dari sisi perkembangan ekonominya, yang walaupun dilihat dari sisi besaran nilai tentunya akan lebih besar nilai produksinya di dibandingkan dengan Kabupaten Bone Bolango.

Tabel di atas memperlihatkan nilai PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.068,80 milyar meningkat menjadi Rp. 23.507,21 milyar pada tahun 2016. Demikian

pula pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp. 25.090,13 milyar, tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp. 26.721,27 milyar dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi Rp. 28.432,87 milyar. Jika dilihat dari trend perkembangan ekonomi atau nilai PDRB Provinsi Gorontalo peningkatannya tidaklah merata. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 6,73 persen namun, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 perkembangannya menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen dan 6,41 persen. Oleh sebab itu dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakter yang mirip dengan trend perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) perkembangan PDRB Provinsi Gorontalo menunjukkan trend yang setiap tahunnya meningkat secara fluktuatif. Artinya

perkembangannya tidak menunjukkan trend peningkatan yang stabil, kenyataan ini terlihat pada garfik pertumbuhan ekonomi yang digambarkan diberikut ini:



Sumber: Data Telah Diolah, 2020

Grafik di atas, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakteristik yang mirip dengan trend perkembangan Kabupaten Bone Bolango, dimana karakteristiknya memiliki trend yang fluktuatif atau tidak konsisten. Bahkan cenderung menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2017 yang mencapai pertumbuhan hingga 6,73 persen namun, pada 2 tahun terakhir yaitu 2018 dan tahun 2019 menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen (2018) dan 6,41 persen (2019).

Berdasarkan analisis data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sangat dipengaruhi oleh trend pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di Provinsi Gorontalo antara lain Kabupaten Bone Bolango. Sehingga kebijakan ekonomi produksi harus mampu memberikan penguatan pada perekonomian daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar, pertumbuhan perekonomian wilayah merupakan suatu teori dan ilmu pengetahuan tentang bagaimanakah cara agar wilayah dalam perekonomian yang relevan. Dalam pengembangan ekonomi wilayah terdapat beberapa teori yang dapat digunakan antara lain teori ekonomi basis yang menggunakan teknik analisis LQ sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya.

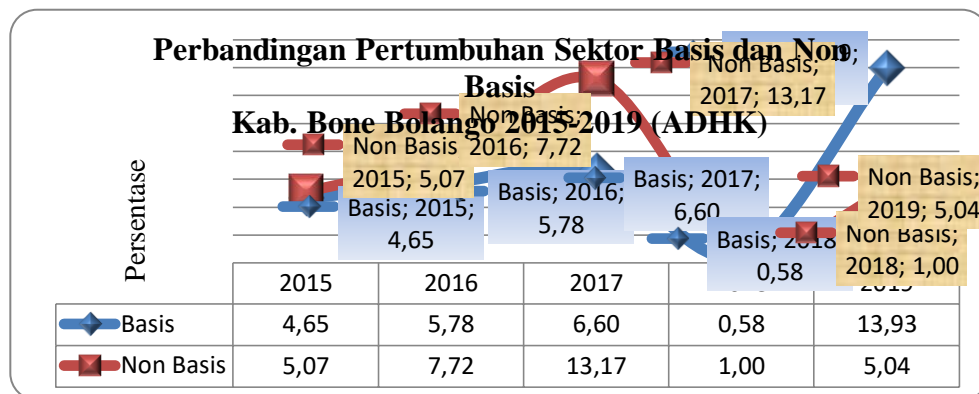
Seperti yang terdapat pada studi kasus di Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango yang menjadi focus kajian penelitian saat ini dalam pengembangan perekonomian suatu wilayahnya. Ekonomi suatu wilayah baik yang terdapat di suatu Kota maupun Kabupaten tentu memiliki nilai saing tiap daerah dengan tujuan memajukan daerahnya, hal tersebut tentu tidak lepas dari kewenangan yang diberikan kepala daerah disetiap wilayah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan perekonomian yang sekaligus menjadi indikator atau acuan yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya hal itu dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif masing masing daerah, spesialisasi wilayah serta potensi produk ekonomi yang menjadi sektor basis pada wilayah tersebut. oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensial ekonomi menjadi prioritas utama yang mesti digali dan dikembangkan guna menumbuhkan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu daerah kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo setelah melalui kajian dengan pendekatan LQ, maka terdapat 10 sektor yang menjadi sektor basis sedangkan sisanya yaitu 7 sektor merupakan sektor non basis. Berdasarkan kondisi yang ada ternyata sector basis mampu mendorong pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Bone Bolango setidaknya untuk 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut yang membandingkan kurva pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango dengan kurva perkembangan sektor basis dan non basis.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



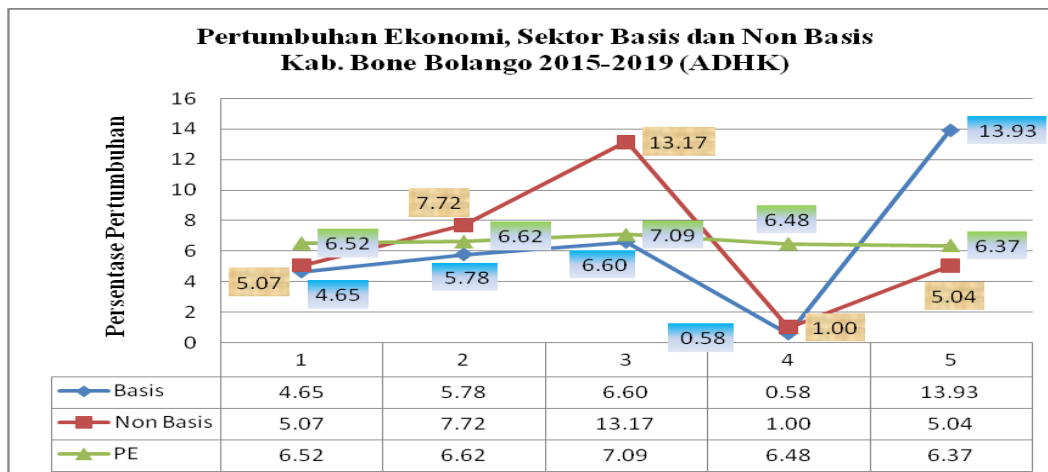
Sumber: Data telah di Olah, 2020

Gambar
Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) secara rata-rata sektor basis dan non basis mengalami perkembangan yang cukup baik, dan memiliki kecenderungan perkembangan yang hampir sama. Termasuk terjadinya penurunan pada tahun 2018 khususnya yang paling drasti penurunannya untuk sektor-sektor non basis dibandingkan dengan sektor basis. Namun pada tahun 2019

mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada sektor basis yang mencapai pertumbuhan hingga 13,93 persen dan sektor basis 5,04 persen.

Selanjutnya hasil analisis untuk melihat pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 sebagaimana ditunjukkan oleh grafik berikut ini:



Sumber: Data Telah Di Olah, 2020

**Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis
Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2015-2019 (ADHK)**

Garfik di atas memperlihatkan 3 bentuk kurva/grafik yang menggambarkan masing-masing pertumbuhan ekonomi (hijau), pertumbuhan sektor basis (biru), dan pertumbuhan sector non basis (merah). Trend perkembangan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor basis dan non basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019.

Adanya keterbatasan dalam pembangunan baik keterbatasan sumber daya maupun dana merupakan alasan pentingnya dalam penentuan sektor ekonomi unggulan bagi Kabupaten Bone Bolango, Dalam kurun waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 rata-rata kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 Kabupaten Bone Bolango dalam PDRB ADHK 2010 Provinsi Gorontalo hanya 1,33%, Jika besarnya PDRB ini dibandingkan dengan

Kabupaten-Kabupaten lain di Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat paling akhir (PDRB kecil) dan jika kabupaten-kota di Provinsi Gorontalo juga dimasukkan ke dalam perbandingan, maka Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat peringkat empat (4) paling kecil, Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango harus dilakukan dengan prioritas tertentu, yaitu memprioritaskan sektor-sektor ekonomi unggulan, Sektor-sektor ini diharapkan akan mendorong bangkitnya sektor-sektor perekonomian lainnya serta mampu menjadi penggerak seluruh sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Dalam penelitian ini, analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quatient*, dan *Shift-Share*. Perhitungan

akan dilakukan dengan menggunakan variabel PDRB dan Tenaga Kerja

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat seberapa besar sektor tertentu memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut, analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan kebasisan suatu sektor, dan analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan regional dan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pada pertumbuhan sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan sektor ekonomi unggulan diturunkan menjadi indikator yang lebih terukur, Sektor ekonomi unggulan di kabupaten Bone Bolango ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kontribusi rata-rata dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di Provinsi Gorontalo dan memiliki laju pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo, Jadi, indikator yang digunakan yaitu laju kontribusi rata-rata dan pertumbuhan rata-rata selama periode penelitian dimana sektor dikatakan unggulan jika $S_{ij} > S_{i,N}$ dan $g_{ij} > g_{i,N}$ dan dikatakan "Tinggi" apabila nilai indikator

suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

2. Merupakan sektor basis di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja sebanding atau lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo, Kebasisan suatu sektor ditentukan dengan menggunakan *Static Location Quotient* (SLQ) dengan variabel PDRB atau variabel tenaga kerja, dimana sektor dikatakan basis jika nilai $SLQ > 1$, sedangkan tingkat pertumbuhan dihitung dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dimana sektor memiliki laju pertumbuhan sebanding atau lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo jika nilai $DLQ > 1$, Dikatakan 'tinggi' apabila nilai indikator suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.
3. Merupakan sektor yang tumbuh lebih pesat di dalam lingkup Provinsi Gorontalo dan memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan sektor dalam lingkup wilayah referensi dilihat dari nilai Proportional Shift (PS), sedangkan keunggulan lokasional dilihat dari nilai Differential Shift (DS), dengan

menggunakan variabel PDRB atau tenaga kerja, jadi, indikator yang digunakan yaitu PDRB ADHK Tahun 2015-2019 Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo serta jumlah tenaga kerja dilihat dari lapangan usaha utama di Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo, Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang mempunyai nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift positif* ($PS > 0$ dan $DS > 0$).

4. Mempunyai tingkat keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan ke belakang yang tinggi (*Backward Linkage*), yang dinilai melalui indeks daya menarik (IDM) dan indeks derajat kepekaan (IDK), Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan dan indeks daya menarik lebih dari satu, Sektor ini mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai Inputnya maupun sektor yang memanfaatkan Output sektor ekonomi unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.

Setelah hasil analisis dari masing-masing kriteria diperoleh, hasil-hasil tersebut kemudian disaring (diseleksi) untuk menentukan sektor yang benar-benar unggulan, Penyeleksian dilakukan dengan cara memilih sektor-sektor yang lebih banyak memenuhi kriteria unggulan yang telah ditetapkan pada tiap

analisis yang digunakan, Suatu sektor dikatakan "lebih banyak memenuhi kriteria unggulan" jika tingkat pemenuhan kriteria unggulannya lebih tinggi daripada rata-rata pemenuhan kriteria unggulan dari seluruh sektor.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Bone Bolango

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada maka analisis yang digunakan dengan menggunakan bantuan SPP sebagai berikut:

Analisis bagian Correlations

- a. Besar hubungan antara Nilai pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja diketahui dengan melihat koefisien korelasi adalah 0.953. artinya nilai ini dapat menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai koefisien korelasi semakin mendekati ke 1 maka semakin sempurna hubungan antara kedua variabel tersebut (arah hubungan ke positif).

Taraf kepercayaan yang digunakan yaitu 0.05. diperoleh hasil tingkat signifikan koefisien korelasi sebesar 0.05. karena nilainya lebih besar dari 0.05 maka hubungan nilai pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berbeda secara nyata

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.634	.18739

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar nilai koefisien determinansinya atau besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bone Bolango, maka berikut ini ditampilkan hasil analisis *Model Summary* seperti dibawah ini:

Analisis bagian *Model Summary*

Pada tabel model tersebut dapat diketahui bahwa nilai *R* sebesar 0.953 atau koefisien korelasi nilai *R* tersebut dapat dikuadratkan yaitu $0.953 \times 0.953 = 0.908$. *R square* (koefisien determinasi) dalam hal ini variasi dari variabel terikat (nilai PDRB) dapat

dijelaskan oleh variabel bebas *X1* (pertumbuhan ekonomi), *X2* (Inflasi) dan *X3* (Tenaga Kerja) yaitu sebesar 90,8 %. sedangkan sisanya 9,2 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti. Tingkat besarnya hubungan antar berbagai variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan berikutnya adalah mengetahui nilai peramalan atau prediksi kontribusi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango digambarkan melalui hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.287	3.365		-1.571	.361
1 X1	2.854	.910	2.579	3.138	.196
X2	-3.833	1.373	-2.778	-2.792	.219
X3	-2.019	1.203	-.801	-1.678	.342

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil persamaan regresinya adalah :

$$Y = -5.287 + 2,854X1 - 3,833X2 - 2,019X3$$

Dimana :

Y = Penyerapan angkatan kerja

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X2 = Laju Inflasi

X3 = Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel Coefficients^a di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel.

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,138 dengan nilai Sig sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig

lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Pengaruh Inflasi terhadap tenaga kerja

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,792 dengan nilai Sig sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya laju inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja.

c. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,678 dengan nilai Sig sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja

Dalam hal ini uji t sangat dibutuhkan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel bebas (jasa pendidikan). Persamaan regresi berganda yang telah diperoleh sebelumnya akan di uji apakah variabel bebas X_1 ; X_2 dan X_3 dapat dijadikan sebagai variabel untuk memprediksi nilai Y yang akan datang.

Sebelumnya kita buat hipotesis:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pengujian statistik:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, nilai probabilitas > 0.05

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di tolak, nilai probabilitas < 0.05

dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 0.713 dan t_{tabel} 2.02. jadi $0.713 < 2.02$. dan nilai signifikan atau probabilitas 0.57. maka berdasarkan pengujian statistik H_0 di tolak dan terima H_1 . Jadi koefisien regresi signifikan atau pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap penyerapan tenaga.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, laju inflasi dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan angkatan kerja di Kabupaten Bone Bolango.

Sehingga teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006:423) Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan penduduk yang besar memiliki kecenderungan membawa pertumbuhan ekonomi lambat apabila tidak dapat mengatasi angkatan kerja yang tidak dapat terserap kedalam lapangan pekerjaan. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten bone Bolango dikatakan cukup baik walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak disetiap tahunnya dan mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) dari tahun 2015-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan bersifat pasif. Karena tidak semua masyarakat mendapatkan informasi terkait dengan proses pembangunan yang

diadakan oleh pemerintah kelurahan. Namun sebagian yang memahami, mereka memberikan sumbangsi berupa ide-ide atau gagasan dalam membantu pemerintah untuk menentukan prioritas pembangunan, berpartisipasi dalam memberikan materi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, kemudian partisipasi dalam bentuk tenaga, hal ini dilakukan masyarakat untuk membantu mencapai tujuan pembangunan, dapat memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan sehingga dapat dilihat output dan keberhasilan pembangunan kemudian pemberdayaan masyarakat dalam hal ini sebagai latihan masyarakat dalam proses perencanaan.

Namun juga dalam proses perencanaan pembangunan terdapat faktor yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan yakni, kemauan masyarakat ikut serta dalam mengikuti musyawarah masih kurang aktif. Kepemimpinan kelurahan yang belum mampu mengkoordinir masyarakat dan jajarannya.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan perencanaan partisipatif agar dapat dilaksanakan secara simpel dan mudah dipahami baik oleh perangkat pemerintah desa dan kecamatan maupun masyarakat dengan tidak mengurangi prinsip-prinsip partisipatif
2. Pemerintah kelurah perlu mengoptimalkan tahap musyawarah pramusdeterutama

kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan data.

3. Perlu peran yang lebih besar dari tokoh-tokoh masyarakat dan berbagai elemen untuk menegaskan akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, A. Mappadantji, (2007) Kemandirian Local, Perspektif Sains Baru Terhadap Organisasi, Pembangunan Dan Pendidikan. Belum Dipublikasikan
- Arikunto, Suharsini, (2006), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Vi, Cet. Ketigabelas, Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi, Sofyan, Dkk. 1998, Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi : Suatu Analisa Retrospektif Dan Prospektif, Yogyakarta : Fisipol Ugm
- Juliantara, Dadang. 2004. Pembaharuan Kabupaten, Yogyakarta: Pembaharuan.
- Kartika, R. S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 4(3), 179-188
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014, Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Siregar. I. 2001, Tesis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Universitas Indonesia, Depok
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: Ipb. Press.
- Soetomo, 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudirman, S. Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Unteboang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Sugiono., 2005, Metode Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta
- Wahyuddin, M., Mustari, H., & Harna, H. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 90-99